

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR WISATA ALAM GOA KEBON DI KULONPROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kusmaryati Rahayu¹, Danang Wahyudi², Fikri Aulia³, Tri Anggoro⁴
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Janabadra
Jl. Tentara Rakyat Mataram No 55-57 Yogyakarta
kusmaryati@janabadra.ac.id; danangwahyudi@janabadra.ac.id ;
fikri.aulia@janabadra.ac.id

Info Artikel

Diterima: 03-07-2024	Direvisi: 09-07-2024	Diterima: 15-07-2024
----------------------	----------------------	----------------------

Abstrak Goa Kebon, destinasi wisata alam yang terletak di dekat jalan arteri Jogja-Wates, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa wisata. Namun, pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Kerjasama antara kelompok sadar wisata (Pokdarwis), komunitas lokal, pengusaha, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan pemerintah setempat sangat diperlukan. Penelitian ini memaparkan hasil Kuliah Kerja Nyata Tematik oleh Mahasiswa Universitas Janabadra pada periode 9 Oktober hingga 24 November 2023, yang berfokus pada tiga program inti. Pertama, penyuluhan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi pariwisata. Kedua, perbaikan sarana dan prasarana destinasi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung. Ketiga, pendampingan dalam digitalisasi promosi destinasi untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik melalui platform digital. Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif, menunjukkan antusiasme dan dukungan yang kuat terhadap pengembangan Goa Kebon sebagai desa wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan kelanjutan program jangka panjang untuk mewujudkan visi desa wisata yang maju dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Kata kunci: desa wisata; digital promosi; pemberdayaan masyarakat

Abstracts - Goa Kebon, a natural tourism destination located near the Jogja-Wates arterial road, has significant potential to develop into a tourist village. However, empowering the local community is key to optimizing this potential. Collaboration among tourism awareness groups (Pokdarwis), local communities, entrepreneurs, Village-Owned Enterprises (Bumdes), and local government is essential. This study presents the results of the Thematic Community Service Program by students of Universitas Janabadra from October 9 to November 24, 2023, focusing on three core programs. First, tourism education aimed at raising community awareness of the economic potential of tourism. Second, improving the infrastructure of the destination to enhance service quality for visitors. Third, assistance in the digital promotion of the destination to increase visibility and attractiveness through digital platforms. The community's response to this program has been very positive, showing strong enthusiasm and support for the sustainable development of Goa Kebon as a tourist village. This study recommends the continuation of long-term programs to realize the vision of a progressive and competitive tourist village in the future.

Keywords: empowerment of the community; digital promotion; village tourism

I. PENDAHULUAN

Wisata alam Goa Kebon di Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah salah satu contoh bagaimana potensinya dapat meningkatkan pendapatan daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Goa Kebon terletak di desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Ini adalah wisata goa dan air terjun yang indah di tengah kebon, sebuah lahan penduduk yang asri penuh dengan pepohonan rindang. Abdul Soleh, seorang kiai, menemukan Goa Kebon. Tempat wisata ini berjarak sekitar 30 km arah Barat dari pusat kota Yogyakarta. Untuk menuju Goa Kebon, Anda harus mendaki beberapa anak tangga dari halaman parkir. Membutuhkan waktu sekitar tiga puluh menit berjalan kaki untuk perjalanan ini. Jika Anda melangkah lebih jauh ke lokasi Goa, Anda akan melihat beberapa anak tangga yang menurun yang menuju ke mulut Goa Kebon. Suara gemericik aliran air terjun sudah terdengar jauh di depan mulut gua. Air terjun setinggi lima meter. Sendang Kiai Pitu tidak pernah kering, bahkan di musim kemarau, memberikan air terjun ini. Karena air terjun ini mengandung



kapur, masyarakat tidak boleh minumnya. Di bagian tengah gua, batuan stalagmit dan stalaktit yang indah saling bertemu. Goa kebon memiliki potensi wisata yang besar namun selama ini belum dikelola secara optimal oleh masyarakat. Di sekitar lokasi Goa kebon terdapat area yang cukup luas, yang dapat digunakan sebagai wahana permainan *outdoor*. Beberapa wahana yang telah tersedia antara lain bumi perkemahan, area untuk *outbond*, kolam untuk pemancingan, terapi ikan, *flying fox* dan kolam renang. ((Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019)



Gambar 1 Air Terjun Goa Kebon dan Suasana Area Luar Goa Kebon

Goa Kebon, karena telah tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti Pendopo, toilet, parkir luas, warung makan yang dikelola oleh warga sekitar. Menurut rencana Pemerintah Daerah Kulon Progo, wilayah Goa Kebon akan dilengkapi dengan laboratorium alam dan media pembelajaran biologi sehingga tempat wisata ini akan difokuskan menjadi tempat wisata edukatif, seperti fungsi awalnya ketika Kiai Abdul Soleh masih hidup (Kompas, 2020).

Banyak potensi dari Goa kebon yang belum terekplor, dan masih kurangnya pemeliharaan oleh pengelola maupun masyarakat sekitar, oleh karena itu, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) setempat dengan melibatkan komunitas lokal, pengusaha, Badan Usaha Milik Pedesaan (Bumdes), serta pemerintah setempat, berupaya untuk terus mengembangkan tempat ini, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, melestarikan lingkungan, serta memberikan pengalaman berwisata yang berkesan bagi para turis yang berkunjung (Admin Panjatan, 2022).

Pariwisata akan berkembang jika masyarakat sekitar memiliki kesadaran mendukung dan berpartisipasi turut mengembangkannya. Saat ini pariwisata merupakan komoditas yang menjanjikan dalam peningkatan pendapatan masyarakatnya, oleh karena itu pemahaman dan pemberdayaan masyarakat atas pariwisata sangatlah mendesak dilakukan. Masyarakat juga perlu dipahami bahwa promosi atas obyek wisata melalui media sosial sangatlah penting, agar mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka satu tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN_T) Universitas Janabadra pada periode 9 Oktober sampai dengan 24 November 2023 melakukan pengabdian kepada masyarakat mengambil lokasi di Goa kebon dan masyarakat sekitar. Mereka melakukan beberapa program kerja yang bertujuan memperbaiki sarana dan prasarana dan mengembangkan Wisata Goa kebon. Dengan adanya KKN-T, maka mahasiswa diharapkan dapat menjadi *inovator*, *motivator*, ataupun *problem solver* dalam peningkatan potensi desa melalui pemberdayaan masyarakatnya.

Setelah melakukan observasi beberapa hari, maka beberapa program kerja yang akan dilakukan antara lain: a) Kerja bakti pengecoran jalan menuju lokasi Goa kebon, b) Memberikan edukasi kepada para siswa SD yang sedang melaksanakan camping di bumi perkemahan Goa Kebon, c) Pendampingan pada Kelompok UMKM Srikandi tentang pengelolaan usaha mereka, d) Kerja bakti pembersihan lokasi bumi perkemahan Goa Kebon, e) Koordinasi dengan masyarakat untuk perbaikan, pengecatan dan penambahan sarana prasarana sekitar Goa Kebon, f) Pembuatan papan pengingat Sapta Pesona Pariwisata, g) Berpartisipasi dalam nguri-uri budaya "lomba Nglarak Blarak"

II. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Selama kurang lebih tujuh (7) minggu para mahasiswa KKN_T merealisasikan beberapa program kerja dan berkegiatan membantu masyarakat, antara lain: ikut berpartisipasi dalam kerja bakti masyarakat melakukan pengecoran jalan menuju lokasi Goa kebon. Program ini diadakan atas inisiatif dan swadaya masyarakat dan

kelompok sadar wisata (pokdarwis) sekitar. Pengecoran jalan dilakukan dalam rangka menyediakan sarana yang memadai bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Goa Kebon.



Gambar 2 Perbaikan Jalan Utama Goa Kebon

Program ini juga sebagai upaya untuk memenuhi syarat jika akan menjadikan desa wisata. Program kerja KKN_T yang kedua adalah memberikan edukasi kepada para siswa SD yang sedang *camping* di bumi perkemahan Goa Kebon. Edukasi tentang pentingnya menjaga alam sekitar Goa kebon agar terus dapat lestari dan dapat dinikmati oleh lebih banyak wisatawan pada masa yang akan datang. Edukasi yang lain adalah tentang pentingnya pariwisata bagi masyarakat pelaku wisata karena berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Program ketiga adalah Pendampingan pada Kelompok UMKM Srikandi tentang pengelolaan usaha mereka. UMKM Srikandi harus dikelola dengan manajemen yang baik agar dapat melengkapi sarana kuliner pada Goa Kebon. Pelayanan yang ramah, jujur terhadap harga yang ditawarkan, tidak boleh "nuthuk", menyajikan makanan yang higienis dan aman bagi kesehatan, sangat perlu dipahami oleh para pelaku UMKM kuliner. Akan lebih baik jika memperkenalkan makanan berbahan baku lokal/sekitar. Konsep "bela beli" bagi masyarakat Kulonprogo sangat efektif mengangkat dan mengenalkan produk lokal untuk menjadi komoditas unggulan nasional (Setiawan, 2019).

Program berikutnya adalah kerja bakti yang melibatkan warga sekitar dalam rangka pembersihan lokasi bumi perkemahan Goa Kebon. Program ini dalam rangka mengajarkan kepada masyarakat sekitar untuk terus menjaga kebersihan dan keindahan obyek wisata demi menarik para wisatawan untuk terus berkunjung. Program yang lain adalah berkoordinasi dengan masyarakat untuk perbaikan, pengecatan dan penambahan sarana prasarana sekitar Goa Kebon, berupa perbaikan dan pengecatan tempat bermain anak, tempat duduk pengunjung, penambahan pot bunga disekitar Pendopo Goa Kebon. Kemudian program kerja fisik yang tidak kalah penting adalah pembuatan papan Sapta Pesona Pariwisata, yang terdiri dari tujuh konsep tentang wisata: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Papan ini sangat penting untuk mengingatkan pada wisatawan maupun pengelola tempat wisata Goa kebon tentang 7 prinsip penyelenggaraan pariwisata, jika ingin sukses. Program kerja yang terakhir adalah berpartisipasi dalam nguri-uri budaya "lomba Nglarak Blarak". Program ini berupaya ikut mendorong masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai tradisi nenek moyang untuk dikemas menjadi obyek wisata menarik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara prinsip proses pelaksanaan program kerja KKN_T Universitas Janabadra Yogyakarta pada periode 9 Oktober – 24 November 2023 dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yakni: 1) Penyuluhan: pemahaman dan penyadaran Pariwisata kepada masyarakat sekitar obyek wisata 2) Perbaikan sarana prasarana fisik di obyek wisata 3) Pendampingan Digitalisasi.

Penyuluhan: Tim Mahasiswa KKN_T UJB melakukan penyuluhan tentang pemahaman dan penyadaran Pariwisata kepada masyarakat desa Krebangan, kecamatan Panjatan Kulonprogo. Menurut hasil penelitian (Yulianah, 2021) rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di suatu daerah disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata. Rendahnya kesadaran masyarakat ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pariwisata. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pariwisata dalam peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja baru di masyarakat. Dengan demikian akan terbangun pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Partisipasi masyarakat mengandung makna pemberdayaan masyarakat, jika masyarakat dilibatkan dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan program kerja. Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya (Endah, 2020). Masyarakat aktif terlibat dalam proses, rela berkorban, dan bersedia berkontribusi dalam program tersebut. Pembangunan pedesaan menjadi sangat penting, karena 60%

masyarakat hidup dan bekerja di pedesaan. Pemberdayaan masyarakat desa akan berkontribusi besar dalam pembangunan ekonomi nasional (Adisasmita, 2018). Empat bentuk partisipasi masyarakat, yakni: ide/ buah pemikiran, tenaga fisik, keterampilan/ kompetensi, dan harta benda (Prabowo et al., 2016). UNICEF pada tahun 2012 mengajukan 5 dimensi ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yakni: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Akses, menyangkut kesetaraan masyarakat dalam mengakses sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya. Kesadaran kritis, adalah kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah, namun bentukan sosial yang dapat dan harus diubah. Partisipasi, adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya, ikut andil dalam proses pengambilan keputusan sehingga kepentingan mereka tidak terabaikan. Kontrol, artinya semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, sehingga semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya. (Lesnussa, 2019)

Perbaikan sarana dan prasarana. Syarat yang harus dipenuhi jika sebuah desa akan dijadikan desa wisata, antara lain adalah: a) aksesibilitas baik, b) terdapat obyek-obyek menarik, c) masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, d) keamanan, e) tersedia fasilitas desa wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja), f) beriklim sejuk, dan g) berhubungan dengan obyek lain yang sudah dikenal masyarakat (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012). Terkait dengan Obyek wisata Goa kebon, maka dari sisi aksesibilitas, sudah terpenuhi, karena letak Goa Kebon tidak jauh dari Jalan besar Wates, dengan banyak petunjuk arah menuju obyek (Kumpanan, 2023). Lingkungan sekitar Goa kebon harus juga dipersiapkan sebagai wisata pendukungnya. Salah satu sarana prasarana yang dipersiapkan adalah jalan menuju Goa Kebon yang dilakukan perbaikan, dengan pengecoran. Beberapa obyek wisata pendukung yang sudah tersedia antara lain: bumi perkemahan yang dilengkapi beberapa pendopo dan lapangan untuk pramuka ataupun *outbond*, kolam ikan terapi, tempat bermain anak. Oleh karena itu perlu selalu dilakukan pemeliharaan, berupa: pembersihan, renovasi maupun pengecatan ulang pada berbagai papan penunjuk, tempat duduk, tempat sampah, toilet, dll. Masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, terbukti dengan telah terbentuknya Pokdarwis dan Bumdes yang turut berpartisipasi dalam keberadaan wisata Goa kebon.

Idealnya adalah jika wisata Goa kebon dikelola dengan mempertimbangkan konsep pariwisata berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023). Ke depan wisata Goa kebon memang diharapkan akan menjadi obyek pariwisata berkelanjutan, dengan dukungan berbagai pihak.

Pendampingan Digitalisasi. Potensi wisata Goa Kebon belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, bahkan masyarakat Yogyakarta pada umumnya. Oleh karena itu perlu dilakukan promosi yang intensif, masif dan secara luas. Salah satu cara promosi adalah melalui media sosial. Disamping biayanya yang relatif murah, juga jangkauan yang sangat luas. Dalam sosialisasi digitalisasi desa wisata Goa Kebon, dikenalkan pentingnya penggunaan media sosial sederhana seperti Youtube, Instagram, Tiktok maupun Facebook. Para Mahasiswa KKN_T membuat akun instagram desa sebagai sarana promosi wisata. Mahasiswa juga membuat logo sebagai identitas bumi perkemahan Goa kebon.

Faktor pendorong program. Respon masyarakat dan pemerintah desa Krembangan yang sangat positif dan antusias atas berbagai program kerja mahasiswa KKN_T, seperti menguatnya motivasi masyarakat dalam mengelola kelembagaan desa wisata, meningkatnya motivasi belajar siswa SD tentang wisata alam, termotivasinya para pelaku usaha UMKM dan pengelolaan jejaring sosial sebagai sarana promosi wisata.

Faktor penghambat program. Pengembangan wisata Goa kebon tidak mungkin hanya dilakukan selama para mahasiswa menjalani KKN, namun harus terus menerus, berkesinambungan dari waktu ke waktu, terutama oleh para pemangku kepentingan di desa Krembangan. Hal ini yang harus disadari oleh masyarakat jika wisata Goa Kebon ingin maju dan terkenal.

Luaran program, Luaran program mahasiswa KKN_T UJB dapat disimpulkan dalam beberapa aktivitas sebagai berikut:

Tabel 1: Luaran Program KKN_T UJB

No.	Tema	Deskripsi
1.	Kerja Bakti	Pengecoran jalan untuk akses ke lokasi wisata Goa Kebon dan pembersihan lokasi pasca perkemahan siswi SD.
2.	Pengecatan kembali sarana dan prasarana	Pengecatan sarana dan prasarana di Goa kebon.

3.	Pembuatan papan Sapta Pesona	Membuat papan pengingat Sapta Pesona di pintu masuk Goa Kebon
4.	Plangisasi	Membuat papan petunjuk arah, papan himbuan, papan titik kumpul, jalur evakuasi, pembaharuan Banner tiket, peraturan tata tertib berkunjung.
5.	Perbaiki kolam ikan terapi	Perbaiki saluran pembuangan air dan pengecatan ulang kolam.
6.	Penanaman tanaman hias	Penghijauan di area bumi perkemahan Goa Kebon.
7.	Sosialisasi dan pendampingan usaha	Sosialisasi manajemen keuangan kelompok budidaya ikan Mina Tirta Laras dan UMKM Srikandi
8.	Penyuluhan	Memberi pemahaman dan kesadaran tentang Pariwisata kepada masyarakat desa Krembangan
9.	Pendampingan	Membuat akun instagram desa sebagai sarana promosi wisata
10.	Pembuatan LOGO	Membuat logo sebagai identitas bumi perkemahan Goa kebon.
11.	Pendampingan Lomba	Mendampingi anggota Pokdarwis Taman Tirta Wiyata mengikuti lomba nglarak blarak yang diadakan oleh Dinas Pariwisata di Laguna Pantai Glagah.

Kerja Bakti, Kegiatan ini melibatkan pengecoran jalan untuk memperbaiki akses menuju lokasi wisata Goa Kebon dan pembersihan area setelah acara perkemahan siswa SD. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Pengecatan Kembali Sarana dan Prasarana: Kegiatan ini mencakup pengecatan ulang berbagai fasilitas di Goa Kebon, termasuk bangunan, tempat duduk, dan lainnya, untuk memperbarui tampilan dan menjaga estetika serta kebersihan tempat wisata. Pembuatan Papan Sapta Pesona: Pembuatan papan pengingat Sapta Pesona yang ditempatkan di pintu masuk Goa Kebon bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, dan keindahan lokasi wisata.

Plangisasi, Kegiatan ini melibatkan pembuatan berbagai papan petunjuk arah, papan himbuan, papan titik kumpul, jalur evakuasi, serta pembaharuan banner tiket dan peraturan tata tertib berkunjung. Hal ini untuk memudahkan pengunjung dalam menemukan informasi penting dan menjaga ketertiban. Perbaiki Kolam Ikan Terapi: Kegiatan ini meliputi perbaikan saluran pembuangan air dan pengecatan ulang kolam ikan terapi untuk memastikan kolam tetap berfungsi dengan baik dan menarik bagi pengunjung. Penanaman Tanaman Hias: Upaya penghijauan ini dilakukan di area bumi perkemahan Goa Kebon dengan menanam berbagai tanaman hias untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan lingkungan.



Gambar 3 Foto Bersama Mahasiswa KKN_T UJB & Pamong

Sosialisasi dan Pendampingan Usaha: Sosialisasi ini dilakukan kepada kelompok budidaya ikan Mina Tirta Laras dan UMKM Srikandi mengenai manajemen keuangan, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha. Penyuluhan: Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pariwisata kepada masyarakat desa Krembangan, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata lokal. Pendampingan, Membantu desa dalam membuat akun Instagram sebagai sarana promosi wisata, sehingga desa dapat lebih mudah memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisatanya secara digital. Pembuatan Logo, Membuat logo sebagai identitas bumi perkemahan Goa Kebon, yang dapat digunakan dalam berbagai media promosi untuk memperkuat branding dan daya tarik wisata. Pendampingan

Lomba, Mendampingi anggota Pokdarwis Taman Tirta Wiyata dalam mengikuti lomba nglarak blarak yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata di Laguna Pantai Glagah, untuk meningkatkan keterampilan dan semangat partisipasi dalam kegiatan pariwisata.

IV. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mahasiswa Universitas Janabadra telah berhasil direalisasikan melalui program pengembangan wisata alam Goa Kebon dan pemberdayaan masyarakat di desa Krembangan. Program ini terbagi dalam tiga kegiatan utama: penyuluhan, perbaikan sarana dan prasarana, serta pendampingan digitalisasi.

Program penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata sebagai sumber potensi ekonomi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberi pemahaman mengenai cara mengelola potensi wisata secara efektif dan berkelanjutan. Penyuluhan ini juga mencakup pelatihan manajemen keuangan bagi kelompok budidaya ikan Mina Tirta Laras dan UMKM Srikandi, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik. Program perbaikan sarana dan prasarana mencakup pengecoran jalan akses ke Goa Kebon, pengecatan ulang fasilitas wisata, dan perbaikan kolam ikan terapi. Selain itu, dibuat pula papan petunjuk arah, papan himbauan, papan titik kumpul, jalur evakuasi, serta pembaharuan banner tiket dan peraturan tata tertib berkunjung. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

Program pendampingan digitalisasi dilakukan dengan membuat akun Instagram untuk desa sebagai sarana promosi wisata. Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik Goa Kebon melalui platform digital, sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam merealisasikan program ini. Respon positif dari masyarakat menunjukkan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya pengembangan wisata alam untuk meningkatkan ekonomi desa. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN selesai. Program yang telah diajukan ini tidak dapat berhenti setelah KKN berakhir. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan dan masyarakat di desa Krembangan harus memiliki motivasi dan komitmen untuk terus melanjutkan program ini. Kesadaran kolektif dan semangat gotong royong diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang pengembangan wisata Goa Kebon, sehingga visi desa wisata yang maju dan berdaya saing tinggi dapat terwujud.

V. REFERENSI

- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan perdesaan : pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan* (2nd ed.). Yogyakarta : Expert, 2018.
- Admin Panjatan. (2022). *Goa Kebon Diproyeksikan-Jadi Area Pemancingan*.
<https://panjatan.kulonprogokab.go.id/detil/648/goa-kebon-diproyeksikan-jadi-area-pemancingan>
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019). *Goa Kebon : Hidden Gems Kulon Progo yang Asyik untuk ..*
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Kompas. (2020, January 19). *Goa Kebon, Surga Tersembunyi di Kulon Progo yang ..*
<https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/19/113443081/goa-kebon-surga-tersembunyi-di-kulon-progo-yang-punya-air-terjun-abadi?page=all>.
- Kumparan, A. (2023). *Goa Kebon, Wisata Alam yang Indah dan Memanjakan Mata di Jogja*.
- Lesnussa, J. U. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 91–107. <http://journal.lldikti9.id/sosiosains>
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 18–24.
- Setiawan, B. (2019). *Bela Beli Kulon Progo” Perlawanan Ideologis Hasto Wardoyo (1)*.
<https://www.kompas.id/baca/utama/2019/05/14/bela-beli-kulon-progo-perlawanan-ideologis-hasto-wardoyo-1>
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Graha Ilmu : Yogyakarta*, 83.
- Yulianah, Y. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan. *Komitmen : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2/21. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>